

Identification of The Characteristics of Menoreh Coffee and Cocoa Potential and Its Contribution to Tourism

JMSAB

131

Anjar Dwi Astono & Herwin

Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institute Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta, Indonesia

Research Paper
Management

Abstract

This study intends to obtain an effective and efficient strategy in the development of agri-tourism areas based on community empowerment. This study used a qualitative approach with six sources consisting of group leaders of coffee and cocoa farmers as well as tourism enthusiasts and representatives from the government. The analysis used in this research is VRIO *framework* and content analysis. The findings in this study indicate that there is still a very large potential for tourism, especially related to non-mainstream tourism such as cultural tourism, educational tourism and also religion tourism. Increasing the role of the government can be in the form of making regulations that favor farmers and entrepreneurs of coffee and cocoa commodities as well as initiating triple helix cooperation between farmers, government and investors.

Received: 30 Jan 2021
Revised: 2 Mar 2021
Accepted: 6 Mar 2021
Online: 9 Mar 2021

Keywords:

strategy; agritourism, community, stakeholders, commodity.



Corresponding Author:

Anjar Dwi Astono
Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institute Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jl. Pulomas Selatan, Kav. 22 Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia 13210
Email korespondensi: anjar.astono@kalbis.ac.id

Jurnal Manajemen Strategi
dan Aplikasi Bisnis,
Vol 4, No. 1, 2021,
pp. 131 - 142

© The Author(s) 2021
DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.271>

eISSN 2655-237X



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012, Indonesia berhasil menduduki peringkat ketiga produsen kopi dunia setelah Brazil dan Vietnam. Di Indonesia, komoditas kopi merupakan komoditas ketiga terbesar setelah karet dan lada. Permintaan kopi dunia pada tahun 2012 sebesar 9.443 juta ton (ICO, 2012). Di Indonesia, di satu sisi, jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah jenis Robusta. Di sisi lain, harga kopi robusta lebih murah dari kopi arabika (Eko Heri Purwanto, 2015). Hal ini dikarenakan kopi arabika lebih laris untuk dikonsumsi dibanding kopi robusta. Data menunjukkan bahwa penjualan kopi arabika di Indonesia sebesar 70% dan kopi robusta 30%. Indonesia mampu menghasilkan 540.280 ton kopi robusta per tahun dengan luas 958.782 hektar dan ini merupakan 79,21% dari total luas perkebunan kopi di Indonesia. Kopi robusta banyak ditanam di Indonesia karena lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Di Indonesia kopi arabika sering terserang berbagai jenis penyakit seperti karat daun (Coffee Leaf Rust), maka sejak saat itu banyak jenis kopi Robusta yang ditanam (Panggabean, 2011).

Kakao (*Theobroma Cacao Linn*) atau coklat merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menopang perekonomian nasional, terutama untuk penyediaan lapangan kerja dan juga untuk meningkatkan devisa negara. Kakao merupakan penyumbang devisa terbesar ketiga setelah karet dan kelapa sawit (Wijayanti, 2010) sebesar US\$ 701 juta. Perkebunan kakao di Indonesia berkembang pesat dari awal tahun 80-an hingga 2002, dan luas areal perkebunan kakao di Indonesia adalah 914.051 hektar. Sebanyak 87,4% areal perkebunan dikelola oleh masyarakat secara swadaya dan sisanya 6,0% dikelola oleh negara dan 6,7% dikelola oleh swasta (Wijayanti, 2010). Harga Kakao dalam bentuk biji kering di pasaran dunia tahun 2005-2010 mengalami peningkatan dan dari tahun 2011 hingga tahun 2012 mengalami penurunan. Pada pertengahan tahun 2012 harga Kakao di pasar dunia mencapai US\$ 1,8/kg atau setara dengan Rp. 28.175/kg (Ariyanti, 2017).

Kopi dan kakao merupakan komoditas yang tumbuh subur di sepanjang pegunungan Menoreh. Potensi yang ada di dalamnya sangat besar, namun sangat disayangkan potensi tersebut tidak dimanfaatkan secara lebih terstruktur dan terkontrol. Bersamaan dengan program 'Bedah Menoreh', kopi dan kakao dapat menjadi komoditas yang menarik bagi wisatawan untuk diolah menjadi produk kuliner yang unik dan menarik. Kinerja kelompok tani, pengurus kelompok tani dan koperasi masih belum maksimal karena masih belum mengetahui potensi apa yang bisa mereka budidayakan sebagai bagian dari keunggulan bersaingnya. Salah satu penyebab potensi komoditas kopi dan kakao tidak dikelola dengan baik adalah karena keterbatasan informasi dan pengetahuan terkait pengelolaan pertanian serta pengelolaan dan pengolahan hasil komoditas tersebut. Kawasan Girimulyo dan Samigaluh merupakan dua kawasan di pegunungan Menoreh dengan ketinggian 500-1000 Meter di atas permukaan laut (MDPL) yang sangat cocok untuk budidaya kopi dan kakao. Tanaman ini merupakan tanaman yang sudah ditanam sejak jaman penjajahan belanda. Model pertanian tumpang sari menjadi andalan sebagian besar penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan perikanan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati dan Widiarti dijelaskan bahwa komoditas kopi dapat meningkatkan pendapatan asli daerah basis (Kusmiati & Windiarti, 2011). Dalam salah satu penelitian lain dijelaskan bahwa usahatani kopi arabika bisa mencapai Rp. 19 juta/ha/ tahun (Saragih, 2010). Kopi Robusta Menoreh memiliki ukuran biji yang lebih besar dan rasa yang pahit, meskipun bagian dalamnya seringkali terasa sedikit asam. Walaupun dalam kenyataannya sedikit berbeda dari apa yang sudah diteliti. Kopi Menoreh pada awalnya ditanam pada zaman penjajahan Belanda pada abad ke-18. Meskipun tanaman kopi pertama kali dibawa oleh VOC dan ditanam pada tahun 1707 di wilayah Priangan, namun tidak hanya wilayah Priangan yang memiliki peluang untuk menanam kopi saat itu (Zakaria, 2017).

Sedangkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2002 oleh Departemen Pertanian menyebutkan bahwa pada tahun tersebut perkebunan kakao membuka lapangan kerja bagi 900 keluarga di Indonesia Timur (Wijayanti, 2010). Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait kopi dan kakao. Di Indonesia hingga tahun 80-an, 60% penduduknya masih menggantungkan mata pencahariannya dari pertanian (Wijayanti, 2010). Pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian suatu bangsa khususnya Indonesia yang terletak di garis Khatulistiwa dimana matahari selalu terbit sepanjang tahun (Wijayanti, 2010). Tanaman kakao sendiri dapat hidup di dataran dengan ketinggian 0-800 meter di atas permukaan laut (MDPL) dengan curah hujan 1100-13000 mm/tahun (Martono, 2016).

Eksplorasi potensi pengembangan kopi dan kakao khususnya di kawasan Menoreh sangat diperlukan mengingat kedua komoditas tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Secara ekonomi, kopi dapat menjadi komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan membuka peluang bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraaannya dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memberikan kesempatan kerja khususnya untuk daerah terpencil (Aklimawati & Yusianto, 2014). Selain dari pengembangan perekonomian melalui komoditi kopi dan kakao, ada pula pengembangan dalam bidang pariwisata. Pariwisata Menoreh diharapkan berkembang pesat mulai tahun 2019 dengan proses pengerjaan infrastruktur berupa jalan tembus dengan nama proyek 'Bedah Menoreh', dari Wates menuju Borobudur, Magelang yang berjarak 63 Kilometer. Sektor yang paling mempengaruhi pariwisata di daerah tersebut terkait dengan wisata alam. Melalui pembentukan sentra budaya di kawasan wisata di sepanjang pegunungan Menoreh, khususnya dua kecamatan Girimulyo dan Samigaluh, akan membawa perubahan baik mikro maupun makro (Mulyana & Yulianto, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan karakteristik asli dari kopi dan kakao Menoreh pada proses, tanam, panen dan paska panen. Penelitian ini juga ingin memberikan gambaran dari sumbangsih karakteristik produk kopi dan kakao terhadap pariwisata yang ada di Menoreh. Penelitian ini juga memberikan masukan kepada beberapa pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan komoditi kopi dan kakao ini khususnya untuk pariwisata setempat. Adapun pemangku kepentingan yang menjadi target utama dalam penelitian ini adalah petani, pemerintah dan investor.

KAJIAN PUSTAKA

Kopi

Di Indonesia terdapat Standar Nasional Indonesia (SNI) terkait dengan standar biji kopi yang siap dikonsumsi. Adapun standar tersebut terdapat dalam SNI nomor: 01-2907-2008 dengan karakteristik umum sebagai berikut (Aklimawati & Yusianto, 2014):

1. Tidak ada serangga
2. Tidak berbau busuk atau berbau kapang
3. Kadar air maksimal dalam biji kopi adalah 12,5%
4. Kadar kotoran selain biji kopi adalah sebesar 0,5%

Sedangkan karakteristik umum adalah:

1. Ukuran biji
2. Jumlah keping biji
3. Citarasa kopi

Kakao

Pada akhir tahun 2011, biji kakao yang ada di pasaran harus memenuhi standar SNI dengan nomor SNI 01-2323-2008 tentang standar mutu biji kakao. SNI mengatur penggolongan mutu biji

kakao kering maupun persyaratan umum dan khusus guna menjaga konsistensi mutu biji kakao yang dihasilkan (Ariyanti, 2017). Adapun standar umumnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan serangga hidup
2. Biji tidak berbau asap/hammy
3. Tidak ada benda asing yang ditemukan di dalamnya
4. Kadar air maksimum 7,5%

Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan dua tahap analisis:

1. Analisis dengan *framework* VRIO (*value, rarity, imitability, dan organization*)
2. Analisis Perumusan Implikasi Manajerial untuk memperbaiki produksi kopi dan kakao Menoreh

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Adapun pengumpulan data menggunakan konsep triangulasi dimana ada analisis kualitatif *framework* VRIO dan analisis isi. Fokus dalam penelitian ini menekankan pada kasus yang spesifik secara mendalam (*in-depth*) bukan pada banyaknya sampel yang akan didapatkan. Analisis yang akan dilakukan terkait dengan karakteristik potensi kopi dan kakao Menoreh adalah analisis dalam dan luar dalam kaitan ini hanya sebatas produk kopi dan kakao Menoreh tersebut. Penjelasan analisis yang akan dilakukan terkait dengan karakteristik potensi kopi dan kakao adalah manajemen pra-panen dan pasca panen dengan karakteristik alamiah dari kopi dan kakao Menoreh sendiri. Analisis dalam dan luar ini menganalisis hubungan dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek teknis, sosial dan interdisipliner (Aklimawati&Yusianto, 2014). Analisis yang terkait dengan potensi pembangunan ekonomi masyarakat dan pariwisata akan ada dalam analisis peluang dan ancaman. Analisis yang akan dijelaskan disana secara deskriptif akan menjelaskan mengenai keragaman usaha yang telah ada, rantai pasok, kelembagaan petani, aksesibilitas terhadap produksi dan permasalahan yang dihadapi petani.

Tipe Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jenis data primer dan sedikit data sekunder. Data primer pada penelitian ini terdiri dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber seperti petani, ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani, penyuluh pertanian dan masyarakat sebagai konsumen dari produk kopi dan kakao Menoreh.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini akan menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari variabel berikut ini:

1. Kualitas biji kopi
2. Kualitas biji kakao
3. Kualitas pra-panen
4. Kualitas pasca panen
5. Kualitas pemasaran
6. Nilai ekonomi dan daya tarik wisata

Unit Analisis dan Teknik

Unit analisis atau satuan yang merespon penelitian ini adalah para petani kopi dan kakao, ketua petani, pengurus kelompok tani di pegunungan Menoreh tepatnya di dua Kecamatan Girimulya dan Samigaluh dan masyarakat luas sebagai konsumen kopi dan kakao di wilayah Menoreh. Analisis data yang digunakan menggunakan metode *content analysis*, yaitu analisis isi terkait dengan dokumen-dokumen penelitian sebelumnya dan juga hasil dari wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait. Metode analisis data menggunakan analisis berbasis *framework* VRIO dan analisis isi sebagai salah satu bagian dari implikasi manajerial penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis VRIO

Berikut ini adalah tabel analisis VRIO yang dibuat dengan dasar dari tanggapan para narasumber dan juga fakta di lapangan yang terjadi:

Tabel 1.

Analisis VRIO

Resource Of Capability	Valuable	Rare	Costly to Imitate	Exploited by Organization	Competitive Implication
Potensi SDM	Yes	No	No	Yes	Temporary Competitive Advantage
Potensi SDA	Yes	Yes	Yes	Yes	Sustainable Competitive Advantage
Bentuk Fisik	Yes	No	No	Yes	Temporary Competitive Advantage
Bentuk Non-Fisik	Yes	Yes	Yes	Yes	Sustainable Competitive Advantage
Manajemen Pertanian	No	No	No	Yes	No Advantage Competitive
Peran Pemerintah	Yes	No	No	Yes	Temporary Competitive Advantage
Peran Pebisnis	Yes	No	No	Yes	Temporary Competitive Advantage
Pemasaran	Yes	No	No	Yes	Temporary Competitive Advantage
Regulasi	Yes	No	No	Yes	Temporary Competitive Advantage
Sinergi Triple Helix	Yes	No	No	Yes	Temporary Competitive Advantage

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan sementara bahwa dalam beberapa potensi *resource of capability* hanya ada dua hal saja yang dinyatakan mampu memiliki keberlanjutan secara keunggulan kompetitif yaitu Potensi Sumber Daya Alam dan juga Bentuk Non-Fisik dari produk-produk olahan hasil perkebunan yang ada. Oleh sebab itu dari hasil tersebut peneliti ingin memberikan gambaran lebih lengkap bahwa Sumber Daya Alam (SDA) di wilayah Menoreh masih bisa terus dikembangkan secara lebih maksimal. Sedangkan untuk kategori bentuk non-fisik menyiratkan bahwa ada banyak potensi yang besar dari hasil produk perkebunan tersebut yakni kopi dan kakao yang bisa dikembangkan seperti misalnya rasa, bau, dan juga suasana. Jika ini dikembangkan secara maksimal dengan bekerjasama dengan pemerintah maka dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan juga pebisnis hasil perkebunan tersebut yang nantinya akan menarik investor untuk menginvestasikan dana mereka.

Temuan Penelitian pada Potensi SDM dan Potensi SDA

Temuan dalam penelitian ini pertama-tama mengarah pada potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Menoreh. Adapun sumber daya manusia dibagi menjadi pengetahuan dan wawasan, pola pikir dan keterampilan serta kreativitas dan untuk potensi SDA dibagi menjadi iklim dan kondisi tanah (kesuburan). Berikut ini adalah pembahasan tentang potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Menoreh:

1. Sumber daya manusia yang ada di Menoreh sebagian besar adalah petani dikarenakan banyak sekali lahan pertanian yang dapat digarap oleh mereka.
2. Sebagian besar petani di Menoreh memiliki potensi semangat dalam bekerja dan memiliki mental pantang menyerah.
3. Namun dibalik itu sebagian besar petani di Menoreh kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang pertanian modern. Hal ini didukung karena masih banyak lulusan SD saja atau bahkan tidak bersekolah.
4. Selain itu kebanyakan petani di Menoreh masih memiliki pola pikir yang sangat tradisional dan ketika berhadapan dengan modernitas, pola pikir mereka berubah menjadi pola pikir yang instan. Efek dari pola pikir instan tersebut maka kreativitas mereka tidak berkembang walaupun rajin bekerja namun cara pengerjaannya sama dan tidak berkembang dari tahun ke tahun.
5. Pada potensi sumber daya alam iklim dan kondisi tanah dalam hal ini kesuburan menjadi faktor utama mengapa Menoreh dapat menjadi pusat perkebunan kopi dan kakao. Hal ini didukung oleh data-data statistik yang sudah dijelaskan di atas.
6. Selain itu, potensi sumber daya alam Menoreh dapat dijadikan sebagai tempat wisata alam yang menarik dengan daya tarik utamanya adalah produk hasil olahan kopi dan kakao. Tempat wisata alam ini akan menjadi semacam branding bagi wilayah Menoreh melalui berbagai platform media sosial sebagai bagian dari pemasarannya. Hasil olahan kopi dan kakao yang akan menjadi magnet bagi pariwisata alam Menoreh.

Temuan Penelitian pada Faktor Internal dan Eksternal Kopi dan Kakao

Hasil wawancara mendalam dengan para informan utama mengungkapkan beberapa temuan yang mungkin selama ini belum pernah diteliti sebelumnya. Ada dua hal yang terkait dengan temuan tersebut yakni terkait dengan Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada komoditi Kopi dan Kakao. Faktor internal terdiri dari faktor fisik komoditi tersebut yang dapat menjadi kekuatan atau kelemahan bagi sebuah produk, selain faktor fisik juga ada faktor

tanah dan iklim. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor fisik komoditi tersebut juga termasuk hal-hal lain yang ada di luar faktor internal. Adapun temuan pada faktor internal dari komoditi kopi dan kakao Menoreh adalah sebagai berikut:

1. Kopi Menoreh terkenal dengan rasa kopi moka yang memang secara alamiah terjadi ketika tanaman kopi berada tidak jauh dari tanaman kakao.
2. Kopi Menoreh cenderung kecil-kecil dan mudah pecah ketika berada dalam pemrosesan. Hal ini merupakan kelemahan yang khas dari kopi dengan jenis yang kurang baik. Kelemahan ini juga dapat dikarenakan proses pengolahan tanaman dan media tanam yang kurang baik. Namun dibalik kelemahan tersebut juga terdapat kekuatan yaitu munculnya banyak biji kopi tunggal (*kopi lanang*) yang memang banyak diminati oleh kalangan tertentu. Biji kopi tunggal ini jika memang diproses dengan cara yang benar akan menghasilkan produk yang sangat baik.
3. Tanaman kopi di Menoreh sebagian besar ditanam pada waktu jaman Belanda dan baru-baru ini saja diperbaharui. Masih banyak juga tanaman kopi yang memang tidak ditanam secara intensional oleh para petani. Kelelawar adalah salah satu agen penyebaran kopi di kebun-kebun petani.
4. Kakao Menoreh sangat terkenal karena buah yang besar dan juga biji buahnya juga memiliki kualitas yang baik. Kualitas baik ini dapat diperoleh langsung dari tanaman maupun dengan pengolahan yang baik.
5. Kakao Menoreh mendapat bibit unggul pada masa pemerintahan Soeharto. Pada saat itu pemerintah menggalakkan penanaman kakao di beberapa tempat di Indonesia dengan jenis kakao Lindak.
6. Rasa dari kakao Menoreh dapat dicampurkan dengan beberapa rasa dari pegagan, kulit jeruk, cabe, *green tea* dan beberapa jenis campuran lainnya yang menghasilkan rasa unik dan menarik cocok sebagai makanan ringan yang sehat.

Temuan Penelitian pada Manajemen Pertanian dan Peran Pemerintah

Temuan pada manajemen pertanian dan peran pemerintah yang terdiri dari proses pengelolaan dan proses pengolahan dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini. Untuk peran pemerintah dibagi menjadi peran sebagai bagian dari peningkatan ekonomi, penghasil regulasi dan pembangun sinergi antar elemen-elemen yang lain dalam perekonomian. Berikut adalah hasil temuan dalam dimensi-dimensi tersebut:

1. Pengolahan tanah masih dilakukan dengan cara yang tradisional dan hanya beberapa dari mereka melakukan pengelolaan perkebunan dengan sistem yang modern. Pengelolaan tanah dengan sistem yang lebih baik banyak ditemukan pada komoditi kakao.
2. Pengelolaan tanaman perkebunan seperti kopi dan kakao cenderung lebih banyak yang menggunakan cara-cara yang diturunkan dari generasi ke generasi. Efeknya adalah hasil yang kurang maksimal.
3. Pengolahan hasil perkebunan seperti kopi kurang maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan juga alat bagi petani dan pengusaha kopi yang tidak tergabung dalam kelompok tani maupun komunitas yang memiliki alat pengolahan tersebut.
4. Pengolahan hasil kakao yang dilakukan oleh KWT Pawon Gendis sudah menunjukkan performa yang baik dengan bantuan mesin dari pemerintah dan juga penyuluhan dari badan terkait sehingga menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi.

5. Peran pemerintah dalam hal peningkatan ekonomi dilakukan melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sudah dimanfaatkan oleh para petani.
6. Peningkatan ekonomi para petani dan juga pengusaha produk hasil olahan perkebunan seperti kopi dan kakao ini dapat dilihat dalam bantuan-bantuan berupa uang tunai, bangunan, mesin dan lain sebagainya. Hal ini meningkatkan semangat para petani dan pengusaha untuk tetap maju. Namun sisi negatifnya adalah karena mentalitasnya masih belum berubah maka setelah bantuan disalurkan dan habis maka habis pulalah semangat untuk terus membangun. Hal ini ditemui di hampir semua konsep bisnis dari dua komoditi ini.
7. Selain memberikan bantuan kepada petani maupun pengusaha, peran pemerintah yang paling vital adalah menciptakan regulasi yang memihak petani dan pengusaha di bidang ini untuk dapat terus maju dan berkembang. Pembuatan regulasi ini masih belum didasarkan pada kebutuhan yang ada untuk petani dan juga pengusaha komoditi ini.
8. Peran pemerintah yang berikutnya adalah membangun sinergi antara petani dan pengusaha juga dengan pemerintah serta investor yang mau membantu bangkitnya industri kerakyatan yang ada di wilayah Menoreh. Peran pemerintah ini belum dirasakan oleh para petani namun sudah dirasakan oleh para pengusaha hasil komoditi perkebunan ini. Hal ini jelas terlihat dalam hasil wawancara yang menyatakan ada sinergi adalah ketua paguyuban pengusaha hasil pertanian dan ketua KWT Pawon Gendis. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi itu belum sampai menyentuh pada subyek pembangunan yang sesungguhnya yakni para petani.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Hayden (1979:175) dan juga Christenson dan Robinson (1989:14) tentang *Community Development* atau pembangunan komunitas yakni bahwa prakarsa-prakarsa keterlibatan masyarakat ditumbuhkan untuk melakukan suatu tindakan sosial untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan lingkungan mereka (Suraji & Embi, 2018). Prakarsa masyarakat ini pada gilirannya terintegrasi dengan otoritas pemerintah guna mengintegrasikan komunitas itu ke dalam kehidupan nasional. Bagaimanapun masyarakat lokal adalah *stakeholders* dari pariwisata dan kelompok yang termarginalisasi dari kesempatan bisnis pariwisata karena mereka memiliki pemahaman fenomena alam dan budaya, tetapi tidak memiliki kekuatan finansial dan keahlian yang cukup untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya.

Temuan Penelitian pada Potensi Kesejahteraan Masyarakat dan Pariwisata menoreh

Temuan pada potensi kesejahteraan masyarakat dan pariwisata menoreh merupakan temuan sebagai konsekuensi dari analisis yang dilakukan pada dimensi-dimensi sebelumnya. Adapun potensi kesejahteraan masyarakat dapat dibelah menjadi dua yakni yakni potensi kesejahteraan secara finansial dan potensi kesejahteraan secara kehidupan. Finansial akan lebih fokus pada pendapatan, sedangkan kehidupan akan lebih fokus pada kecukupan semua kebutuhan yang ada. Sedangkan pariwisata menoreh adalah salah satu sektor yang dapat dibangkitkan dari keunggulan komoditi seperti kopi dan kakao ini. Adapun hasil temuan penelitian ini antara lain:

1. Potensi kesejahteraan finansial bagi para petani dan pengusaha komoditi kopi dan kakao masih perlu terus diusahakan karena masih ada jalan panjang untuk mencapai tahap tersebut. Hal ini dikarenakan potensi fisik dari produk kopi masih belum bisa diandalkan sebagai sumber utama finansial. Sedangkan kakao berada pada posisi yang

- lebih baik karena sudah mulai menemukan bentuknya hanya perlu dipertahankan sampai nantinya komoditi ini menjadi komoditi primadona dengan nilai jual yang tinggi.
2. Potensi kesejahteraan kehidupan para petani dan pengusaha komoditi kopi dan kakao terkait dengan ketercukupan kehidupan sehari-hari dari usaha mereka berkebun dan berdagang saat ini sudah dapat diandalkan. Petani kopi dan kakao dapat secara mandiri melakukan penjualan dengan saluran distribusi yang sudah ada. Memang hasil dari penjualan tersebut tidak dapat melebihi dari kebutuhan mereka, oleh sebab itu secara penghidupan para petani dan pengusaha kopi serta kakao berkecukupan saja.
 3. Potensi pariwisata yang ada di Menoreh terdiri dari wisata alam dan wisata agro. Peluang yang paling mungkin untuk ditingkatkan adalah wisata agro dimana wisata ini berbasis pada pertanian dan perkebunan. Wilayah alam yang indah didukung dengan keramahan dan kearifan lokal yang ada dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui produk unggulan seperti kopi luwak dan juga olahan kakao Menoreh, pariwisata di wilayah ini dapat ditingkatkan bahkan dapat menjadi destinasi wisata baru bagi Indonesia.

Hal ini sejalan dengan teori Pembangunan Komunitas (*Community Development*) yang digagas Hayden (1975), bahwa pembangunan kawasan merupakan wujud konkret dari transformasi ekonomi, sosial dan budaya (Suraji & Embi, 2018). Transformasi struktur ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan sektor pariwisata yang memicu pertumbuhan sektor industri dan jasa sehingga kontribusi pada pendapatan perkapita meningkat. Transformasi sosial terlihat dari pemerataan pendistribusian kemakmuran terutama kesempatan masyarakat miskin mengakses sumber daya sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, fasilitas umum dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas informan sepakat atas rendahnya potensi sumber daya manusia membawa dampak pada kemampuan masyarakat untuk mengembangkan diri lebih baik tanpa bantuan dari pihak lain.
2. Seluruh informan sepakat atas pernyataan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Menoreh dapat dikembangkan lebih maksimal terutama pada komoditi kopi dan kakao yang dapat menjadi bagian dari pariwisata alam sehingga menjadi agrowisata unggulan di daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Beberapa informan sepakat atas rendahnya bentuk fisik dari komoditi kopi Menoreh dan seluruh informan sepakat atas tingginya bentuk fisik dari komoditi kakao Menoreh.
4. Seluruh informan sepakat bahwa bentuk non fisik dari kopi dan kakao Menoreh ini dapat dikembangkan dan menjadi nilai unik bagi pemasaran komoditi kopi dan kakao Menoreh.

Mayoritas informan sepakat bahwa manajemen pertanian dan juga peran serta pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan petani dan pengusaha komoditi kopi dan kakao masih dapat ditingkatkan melalui beberapa program yang dapat diinisiasi baik oleh pemerintah maupun oleh kelompok-kelompok tani. Peningkatan peran pemerintah dapat berupa

pembuatan regulasi yang memihak petani dan pengusaha komoditi kopi dan kakao juga mengawali kerjasama triple helix antara petani, pemerintah dan investor.

Keterbatasan dan Saran

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini sehingga ada beberapa saran terutama untuk pemerintah lokal. Hal-hal yang masih perlu ditingkatkan adalah analisis mendalam terhadap hal-hal di bawah ini:

1. Regulasi: Mendorong adanya regulasi yang jelas terkait dengan komoditi kopi dan kakao yang memihak kepada kepentingan petani dan pengusaha kopi dan kakao langsung dari masyarakat.
2. Kolaborasi dan kerjasama: Melakukan kajian terkait kerjasama dengan petani, pemerintah dan juga investor untuk dapat meningkatkan kinerja pertanian di wilayah Menoreh.
3. Pelatihan dan Pengembangan: Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan terkait pengelolaan pertanian khususnya komoditi kopi di seluruh wilayah Menoreh, sehingga nantinya dihasilkan kopi Menoreh dengan kualitas unggul.
4. Penguatan komunitas: Perlunya diperbanyak komunitas-komunitas seperti kelompok tani yang ada di wilayah Menoreh untuk dapat menjadi sarana tukar pikiran dan tukar pengetahuan terkait dengan pengembangan komoditas kopi dan kakao Menoreh.

Berdasarkan beberapa hal yang perlu diperdalam tersebut di atas, maka peneliti perlu memberikan masukan untuk agenda penelitian mendatang yaitu sebagai berikut: (1) Melakukan pengukuran secara kuantitatif dari beberapa variabel seperti variabel harga, kualitas dan juga teknik pemasaran. (2) Melakukan studi lanjut untuk mendalami pola pemasaran khususnya pada komoditi kakao yang sudah mulai dikembangkan secara modern oleh KWT Pawon Gendis. Pola pemasaran digital yang perlu menjadi sorotan agar komoditi ini dapat segera menjadi primadona bagi masyarakat yang lebih luas.

REFERENSI

- Aklmawati & Yusianto, L. (2014). Quality and Agribusiness Characteristics of Robusta Coffee on the Slopes of Mount Tambora, Sumbawa. *Pelita Perkebunan*, 30 No 2 (August), 159-180.
- Ariyanti, M. (2017). Quality Characteristics of Cocoa Seeds (*Theobroma cacao* L) Using Fermentation Time Based On SNI 2323-2008. *Journal of Plantation Products Industry* No. 1, 12 (June), 35.
- Eko Heri Purwanto, R. d. (2015). Quality Characteristics and Features of Robusta Coffee Clons BP 42, BP 358 and BP 308 Origin of Bali and Lampung. *SIRINOV* No 2, 3 (August), 67-74.
- ICO (2012). All Exporting Countries Total Production Crop Years. London: International Coffee Organization.
- Kusmiati & Windiarti. (2011). Analysis of Coffee Commodity Areas in Indonesia. *Journal of Agricultural Socio-Economics*, 4, 47-58.
- Martono, B. (2016). Morphological Characteristics and Activities of Cocoa Germplasm: The Flower of Cocoa Bioindustry Technological Innovations. Jakarta: Pakuwon.
- Mulyana & Yulianto. (2018). Development Strategy for Culinary Tourism Areas in Kalibawang and Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta. *Journal of Resort and Leisure Management* No.1, 15 (April), 1-10.
- Panggabean, E. (2011). *Smart Coffee Book*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

- Saragih, J. (2010). Arabica Coffee Production Performance and Estimated Contribution in Regional Revenue of Simalungun Regency. *Vision*, 18, 98-112.
- Suraji, S., & Embi, M. A. (2018). MENETAS JALAN BARU PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Sebuah Jawaban di Era Milenium. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(2), 353. <https://doi.org/10.14421/jsr.v12i2.1376>
- Wijayanti, VR (2010). Cocoa Farming Business and Farmers' Economic Level in Banjarsari Village, Kalibawan District, Kulon Progo Regency. *Journal of FISE UNY*, 2, 155-172.
- Zakaria, A. (2017). Arabic Coffee Farmer Development Strategy (Case On Coffee Farmers in Sunten Jaya Kecamatan Lembang Village, Bandung barat, Provinsi Jawa Barat). *Journal of Socio-Technology* No. 3, 16 (December), 325-339

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Notes on Contributor

Anjar Dwi Astono adalah dosen Manajemen dan Ketua Program Studi Manajemen di Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Fokus penelitian yang sedang digeluti berupa pemberdayaan wilayah tertinggal dengan program ketahanan pangan (agrobisnis) dan pariwisata berbasis komoditi (agrowisata). Pengalaman mengajar antara lain mata kuliah leadership, metodologi penelitian, Perilaku Konsumen. Penulis dapat dihubungi di email: anjar.astono@kalbis.ac.id

Herwin adalah dosen manajemen di Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Peneliti saat ini memiliki fokus penelitian terkait dengan komoditi dan juga pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama untuk korporasi maupun komunitas non-profit di pedesaan.

How to cite this Article

Astono, A., & Herwin, H. (2021). Identification of The Characteristics of Menoreh Coffee and Cocoa Potential and Its Contribution to Tourism. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 131 - 142